

**IPLEMENTASI PENILAIAN PROYEK
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS *LESSON STUDY*
DI MTs MUHAMMADIYAH WARU
(Pada Siswa Kelas VII Semester Ganjil Tahun 2016/2017)**

Ilham Ahmad Alfian
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT. The purpose of this research was (1) to know math teacher at MTs Muhammadiyah Waru for understanding the project, (2) describing the implementation assessment of the project on learning math based lesson study, (3) describes constraints in implementing the project on learning math lesson study. Research had done in MTs Muhammadiyah Waru in the category VII A and B, where is teacher as an action to students and researchers as an observer. Blast me, indentify problems, make the concept of teaching and planned actions. The research is a research sort of descriptive set of qualitative. The collection of data used among others, observation, interviews and documentation. The analysis of data used the reduction of data, the presentation of data withdrawal of a conclusion. This research result indicates that, the teacher has to understand about the project but had never done, while the assessment. The project by applying the plan, do and see improve the performance or thacher, motivating study math students in grade VII and help students in order to determine, the attitude and skills beter. the obstacle faced by Researchers are less creative in making assignments in the judging of the project, creation of instruments that are less mature interviews, researchers focused only on lesson study, and not maximum performance of the observers.

***The Keywords** : the assessment of the project; lesson study; learning math.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting. Pendidikan sangat berperan dalam kemajaun dan perkembangan hidup manusia. Karena begitu pentingnya pendidikan, pemerintah Indonesia memberikan 20% dari APBN untuk pendidikan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara (depdiknas, 2003;2005). Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib di Indonesia. Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar. Sebagai mana yang tertera di Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Depdiknas, 2006: 245). Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 18 Mei 2016 dengan guru MTs Muhammadiyah Waru diperoleh rata-rata hasil belajar matematika masih banyak yang berada di bawah KKM dan siswa kurang memperhatikan pembelajaran matematika disebabkan pembelajaran yang monoton. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran dan penilaian yang alternatif. Pembelajaran matematika yang ditawarkan di MTs Muhammadiyah Waru adalah pembelajaran berbasis *lesson study* dan penilaian menggunakan penilaian proyek.

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan

dalam periode/waktu tertentu. penilaian proyek merupakan kegiatan terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu, berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian dan penyajian data. Penilaian proyek dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam bidang tertentu, kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan tertentu melalui suatu penyelidikan, kemampuan siswa memberi informasi tentang suatu yang menjadi hasil penyelidikan. *Lesson Study* bukanlah suatu model atau strategi pembelajaran, melainkan upaya pembinaan guru melalui kegiatan kolaborasi sekelompok guru dan berkelanjutan untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses *lesson study* tersebut, guru bekerjasama untuk merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan melaporkan hasil pembelajaran. Menurut Munasik (2014: 34), *Lesson Study* terdapat 3 (tiga) tahap, yaitu: perencanaan (*plan*), penerapan (*do*) dan refleksi(*see*). Dengan kata lain *lesson study* merupakan kegiatan peningkatan mutu pendidikan yang tidak pernah berakhir. Sudah banyak guru yang mengetahui pembelajaran berbasis *lesson study* dan penilaian proyek, tetapi masih banyak guru yang belum mampu pelaksanaannya. Guru juga belum terbiasa menggunakan penilaian proyek berbasis *lesson study*. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan Implementasi Penilaian Proyek pada Pembelajaran Matematika Berbasis *Lesson Study* di SMP/MTs Muhammadiyah se-Kecamatan Baki. Tujuan dari implementasi penilaian proyek pada pembelajaran matematika berbasis *lesson study* diantaranya: 1) untuk mengetahui pemahaman guru matematika di MTs Muhammadiyah Waru terhadap penilaian proyek, 2) mendeskripsikan implementasi penilaian proyek pada pembelajaran matematika berbasis *lesson study*, 3) mendeskripsikan kendala dalam mengimplementasi penilaian proyek pada pembelajaran matematika berbasis *lesson study* Penelitian dilakukan di MTs Muhammadiyah Waru

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di MTs Muhammadiyah Waru pada kelas VII A dan B, dimana guru sebagai pemberi tindakan kepada siswa dan peneliti sebagai observer yang bertugas mengidentifikasi masalah, membuat konsep Pengajaran dan merencanakan tindakan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari wawancara guru matematika di MTs Muhammadiyah Waru dan observasi kelas VII serta diperoleh data tambahan secara tidak langsung dari subjek penelitian berupa dokumen atau data laporan yang mendukung penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi terhadap sekolah, guru maupun siswa di MTs Muhammadiyah Waru pada kelas VII A dan B. Kemudian wawancara dilakukan terhadap guru matematika untuk mendapatkan informasi tentang implementasi penilaian proyek pada pembelajaran matematika berbasis *lesson study*. Metode ketiga dokumentasi dalam proses pembelajaran dan penelitian yang dilaksanakan. Teknik analisis data yang digunakan analisis interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru matematika MTs Muhammadiyah Waru, bahwasanya penilaian proyek pada pembelajaran matematika berbasis *lesson study* belum pernah diterapkan di MTs Muhammadiyah Waru. Oleh karena itu guru matematika sangat antusias dengan adanya penelitian ini. *Lesson study* memiliki tahapan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran, yaitu *plan*, *do*, dan *see*. Perangkat pembelajaran pada penelitian ini, diantaranya RPP, lampiran materi, lembar kerja kelompok (LKK), lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi guru,

lembar observasi siswa dan rubric penilaian. Penilaian proyek pada pembelajaran matematika dilakukan dengan metode kelompok. Pembagian kelompok guru dalam *lesson study* terdiri dari 6 orang, terdiri dari 5 observer dan 1 guru model. Peneliti dan guru bergantian sebagai guru model dan observer.

Pada tahap perencanaan pertemuan pertama dibentuk kelompok kerja. Kelompok kerja terdiri dari 6 orang. Pembagian kelompok kerja, 1 orang sebagai guru model dan 5 orang sebagai observer. Kelompok kerja melakukan diskusi sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Guru model atau peneliti menjelaskan kepada observer mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan dan penilaian proyek yang digunakan. Untuk pertemuan selanjutnya pada tahap perencanaan sama seperti pertemuan pertama, yang berbeda adalah guru model.

Pada tahap melaksanakan, guru mengajar menyesuaikan RPP yang telah dibuatnya dan observer mengamati proses pembelajaran dari aktifitas tidak mengajar dan tindak belajar. Pertemuan pertama guru masih perlu ada

perbaikan dalam membuat soal. Walau hasil pekerjaan siswa sudah benar kecuali kelompok A tetapi soal yang guru buat masih membuat siswa kebingungan. Pertemuan kedua masih ada kelompok yang kurang bisa memahami soal yaitu kelompok A, C dan F. ketiga kelompok ini kurang jelas dalam memisalkan benda yang mereka peroleh. Tetapi antusias siswa dalam pembelajaran sudah baik, ini dapat dilihat ketika siswa mau berdiskusi bersama

kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan soal. Penilaian proyek dilakukan dengan mengamati proses menyelesaikan tugas LKK dan menguji kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas mandiri. Dengan kedua tugas yang diberikan guru kemampuan siswa akan lebih baik. Diskusi kelompok dalam penyelesaian LKK akan membantu penilaian proyek pada masing-masing siswa, dilihat dari keaktifan siswa dalam bekerja kelompok, dan kreatifitas siswa dalam merencanakan, mengerjakan dan mempresentasikan hasil.

Pada tahap merefleksi dilakukan setelah tahap pelaksanaan selesai. Tahap merefleksi diikuti oleh seluruh kelompok kerja. Ada kendala dalam melakukan refleksi yaitu tempat diskusi refleksi. Tidak ada tempat yang cukup untuk dilakukannya refleksi. Namun refleksi harus tetap dilaksanakan karena ini tahap yang paling penting. Diskusi refleksi dilaksanakan di kantor kepala sekolah, karena di sanalah tempat yang lumayan luas dan memungkinkan. Observer menyampaikan hasil pengamatannya, memberikan kritik dan sarannya untuk perbaikan pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan pertama banyak catatan dari tindak mengajar dan tindak belajar, tetapi pada pertemuan kedua catatan dari tindak mengajar dan tindak belajar sudah berkurang meskipun masih ada catatan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, menunjukkan motivasi belajarsiswa dalam pembelajaran sangat baik. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari antusias siswa dalam menyelesaikan tugas yang secara umum mampu menyelesaikan tugas yang bisa dianggap baru dan belum pernah diterapkan sama sekali. Kreatifitas siswa dapat dilihat, ini berdasarkan cara mereka menyelesaikan tugas dari kelompok satu dengan yang lain berbeda-beda. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Siti Khaeriyah, dkk tahun 2011 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi *lesson study* dapat meningkatkan interaksi siswa terhadap siswa, eksplorasi oleh guru terhadap siswa, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian dari peneliti juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan antara interaksi siswa dengan siswa, interaksi guru dengan siswa, dan motivasi dari siswa, hal ini karena adanya diskusi kelompok pada setiap pertemuannya dan presentasi di depan kelas yang dilakukan oleh siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan diantaranya, guru sudah mengetahui penilaian proyek hal ini berdasarkan hasil jawaban dari wawancara yang menunjukkan tentang penilaian proyek, cara implementasi penilaian proyek pada pembelajaran matematika berbasis *lesson study* melalui tiga tahapan yaitu merencanakan (*plan*), melaksanakan (*do*) dan refleksi (*see*). Untuk penilaian pada tahap melaksanakan. Penilaian proyek dapat memotivasi siswa karena penilaian proyek keunikan yaitu waktu telah ditentukan dan semua pekerjaan siswa asli karya siswa. Lesson study sangat bermanfaat untuk perbaikan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan dari masukan-masukan atau catatan-catatan hasil observasi yang dilakukan oleh observer.

DAFTAR PUSTAKA

- Khaeriyah, Siti. dkk. 2011. Implementasi Lesson Study Menerapkan Model STAD Untuk Meningkatkan Interaksi, Eksplorasi, dan Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 2(2): 28-38.
- Munasik. 2014. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Proses Pembelajaran Matematika Melalui *Lesson Study*: *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*, 1(1), 33-37.
- Permendikbud No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BSNP.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta;BSNP.

